

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu lembaga yang memobilisasi dana masyarakat dengan menyediakan sarana atau tempat untuk mempertemukan pembeli dan penjual. Dalam hal ini, pasar modal memiliki fungsi ekonomi yaitu memfasilitasi untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki dana lebih dan pihak yang membutuhkan dana.

Pasar modal mempunyai peran yang penting, baik dari sisi permintaan modal oleh perusahaan yang disebut emiten. Dan dari sisi penawaran oleh pemilik modal, yaitu masyarakat yang disebut sebagai investor. Dan keduanya sama-sama mendapatkan keuntungan sehingga pasar modal dapat terus berkembang. Salah satu instrumen pasar modal yang dikenal masyarakat adalah saham.

Bagi emiten, pasar modal sebagai alternatif untuk menghimpun dana masyarakat yang sangat bermanfaat. Bagi pemodal (investor), sebagai pemegang saham investor memperoleh dividen, dan sebagai pemegang obligasi investor memperoleh bunga setiap tahunnya (Agus Sartono 2001 : 39). Bagi investor, pasar modal akan menjadi wahana alternatif investasi yang menjanjikan keuntungan dan sekaligus menyebar resiko. Maka dari itu seorang investor harus menganalisa perusahaan yang akan dijadikan sebagai lahan investasi.

Perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya di pasar modal disebut dengan perusahaan terbuka (*Go Public*). Perusahaan yang sudah *go public* terdiri dari berbagai macam jenis perusahaan yang dibagi berdasarkan bidang usahanya kedalam sektor-sektor tertentu. Salah satunya adalah sektor industri dasar dan kimia.

Investasi adalah salah satu bagian dari fungsi pasar modal. Dalam pasar modal, untuk mendapatkan dana sebuah perusahaan tidak perlu menyediakan agunan sebagaimana yang di syaratkan pada investasi di bank. Selain itu, investasi dalam saham di pasar modal memungkinkan untuk memperoleh hasil yang besar.

Perkembangan sektor industri kimia nasional sangat terpengaruhi oleh krisis finansial yang terjadi dari tahun 2000 hingga saat ini yang harus banyak berhenti dan mengalami kesulitan keuangan yang cukup parah dan perlu restrukturisasi. Namun di tahun 2010 sebagai awal kebangkitan industri, pasalnya program Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) pemerintah membuat program yang berupaya untuk mendorong kembali pembangunan industri. Contohnya, seperti revitalisasi pabrik semen, revitalisasi pabrik pupuk dan seterusnya. Kondisi ini menunjukkan nafas yang sama untuk meningkatkan pembangunan industri kimia.

Krisis global yang sedang terjadi saat ini memberikan suatu dorongan bagi seluruh industri yang ada di Indonesia dan perusahaan untuk tetap berdiri dan terus memproduksi dalam menghadapi persaingan. Agar tetap bisa berjalan dan terus mendapatkan *income* sehingga perusahaannya tidak sampai gulung tikar.

Begitu juga dengan peningkatan kualitas dan pelayanan yang diberikan kepada konsumen. Industri di Indonesia saat ini cukup stabil, dan masih terus bisa berkembang dan mampu menarik minat para investor untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut. Salah satu contoh industri dasar dan kimia yang telah menorehkan prestasi yang baik di Indonesia adalah PT. Chandra Asri Pertochemical, Tbk dan menjadi salah satu industri petrokimia terbesar di Indonesia yang telah menorehkan pendapatan usaha di tahun 2011 sebesar US \$2,2 miliar setara dengan (Rp 19,8 triliun), naik 22% dari 2010 sebesar US\$1,8 miliar (Rp 16,2 triliun).

Naiknya pertumbuhan laba perusahaan bahan baku plastik ini dipicu oleh tingkat penjualan yang tinggi. Dan makin banyak juga para investor yang tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Karena perusahaan tersebut mempunyai prospek yang sangat bagus.

Namun berbeda dengan PT. Intanwijaya International, Tbk yang mengalami penurunan. Mulai dari tingkat pendapatan yang menjadikan harga saham dan nilai perusahaan tersebut menurun. Perusahaan yang memproduksi Urea, Phenol, Melamine, lem kayu, dan resin, setelah di terpa krisis global ini menjadi goyah. Penjualan di tahun 2008 volumenya mengalami penurunan sebesar 22%. Ditambah dengan harga saham yang terus turun menjadikan perusahaan ini makin melemah. Tabel di bawah ini menunjukkan laju pertumbuhan perusahaan di sector industri dasar dan kimia dari tahun 2009 sampai tahun 2011.

**Tabel 1.1 Harga Saham sektor industri dasar dan kimia
Periode tahun 2009 sampai 2011**

No	Kode Emiten	Harga Saham		
		2009	2010	2011
1	BRPT	1.330	1.170	770
2	BUDI	220	220	240
3	DPNS	460	430	710
4	EKAD	33	255	280
5	ETWA	205	230	430
6	INCI	196	245	210
7	SOBI	1.640	3.350	2.275
8	SRSN	67	60	54
9	TPIA	2.200	3.425	2600
10	UNIC	2.400	1.830	2000

Data diolah kembali. Sumber Idx.com

Dari data di atas dapat terlihat kode emiten TPIA atau PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. Harga sahamnya mencapai 2.600 menjadi nilai saham tertinggi diantara emiten lainnya. Lalu kode emiten SRSN atau PT. Indoacidatama, Tbk menjadi nilai harga saham terendah yaitu 54.

Para pelaku investor tentu sangat tertarik melakukan investasi pada industri atau perusahaan yang dapat memberikan *return* (keuntungan) saham yang tinggi. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah investasi saham. Namun banyak hal yang perlu diperhatikan, dipertimbangkan, dan dianalisis bagi investor untuk melakukan investasi.

Berikut ini adalah data perusahaan dari sektor industri dasar dan kimia yaitu PT. Intanwijaya International Tbk, dalam bentuk tabel harga saham dan *return* saham pada periode 2009 sampai dengan 2011.

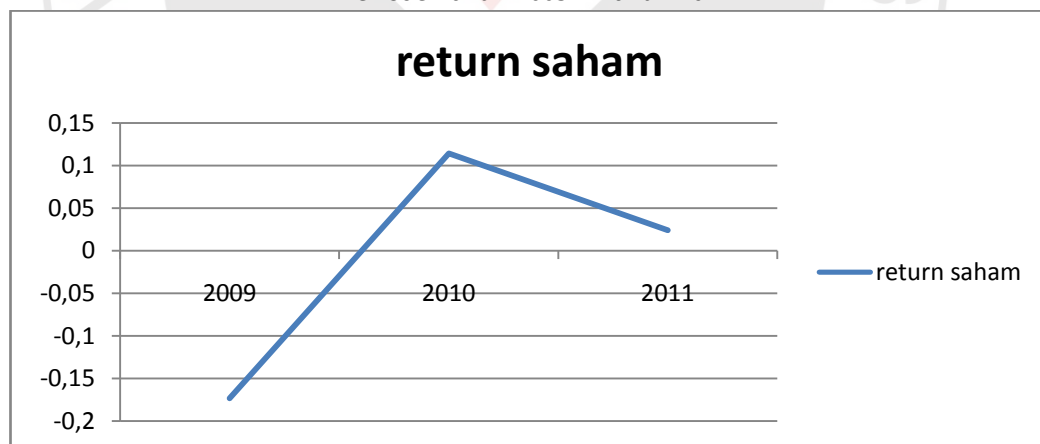
**Tabel 1.2 Harga Saham dan *Return* Saham
PT. Intanwijaya International Tbk, Periode 2009 – 2011**

No	Periode	Harga Saham	return saham
1	2009	186	-0,173
2	2010	245	0,114
3	2011	210	0,024

Data diolah kembali. Sumber : idx.co.id

Jika kita lihat dari data tabel 1.1 mengenai pergerakan saham terjadi penurunan pada *return* saham hingga mencapai point negatif. Hal ini disebabkan oleh harga saham di tahun sebelumnya mengalami penurunan. Di tahun 2009 mendapati nilai -0,173. Dan di tahun 2010 jatuh pada 0,114. Namun di akhir tahun 2011 *return* saham jatuh di nilai 0,024.

**Gambar 1.1 *Return* Saham PT. Intanwijaya International, Tbk
Periode Tahun 2009 – Tahun 2011**



(sumber : Laporan keuangan yang diolah kembali)

Apabila kondisi ini terus berlanjut, kemungkinan akan berdampak buruk dan berkurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Karena setiap investor mengharapkan keuntungan dari perusahaan. Investor juga tertarik terhadap *return* positif dan tinggi karena akan meningkatkan kesejahteraan investor. Apabila kepercayaan investor berkurang maka investor akan menarik

dana dari perusahaan, dan akan berdampak pada pendapatan perusahaan yang berkurang.

Return adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas investasi yang dilakukannya (James C. Van Horne 2005 : 144). *Return* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan selisih antara harga pasar sekarang dengan harga pasar sebelumnya.

Menurut Tendellin (2001:232), “Dalam melakukan analisis perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada dua komponen utama dalam analisis fundamental yaitu: *earning per share* (EPS) dan *price earning ratio* (PER) perusahaan”.

Menurut James C. Van Horne (2005 : 144)

“Para investor saham biasanya tertarik dengan pendapatan saat ini dan pendapatan yang diharapkan di masa depan serta stabilitas pendapatan-pendapatan tersebut dalam garis tren. Jadi, para investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas. Mereka juga akan tertarik dengan kondisi keuangan perusahaan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dan menghindari kebangkrutan”.

Menurut Sartono (1996 : 106), “PER dapat diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.”

PER dipergunakan oleh berbagai pihak atau investor untuk membeli saham. Investor akan membeli saham perusahaan dengan PER yang bernilai positif bagi investor. PER berguna untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPS-nya. Harga saham yang dipakai untuk menghitung PER adalah harga saat ini.

Karena seorang investor hanya tertarik terhadap saham yang memiliki *return* positif dan tinggi karena hal tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan investor. Sebelum investor melakukan investasi maka dilakukan analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukurnya sehingga kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan *return* saham perusahaan dapat diketahui (Husnan, 2003 :44).

Menurut Fogler dan Kritzman (1994 : 51);

“Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham ialah : Return Market (IHSG), dividen yield, perubahan earning per share, price earning ratio, debt to equity ratio, dan harga saham.”

Berikut ini adalah data tabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return Saham* PT. Intanwijaya International Tbk. Periode 2009 sampai 2011.

Tabel 1.3
Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Return Saham
PT. Intanwijaya International Tbk,
Periode 2009 sampai 2011

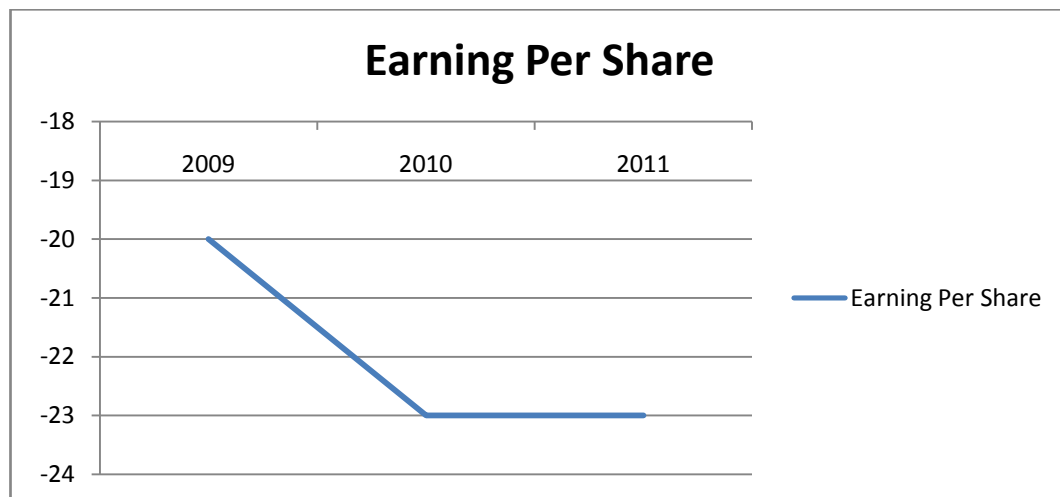
No	Periode	EPS (Rp)	PER	Return Saham
1	2009	-20	-9,33	-0,173
2	2010	-23	-2,14	0,114
3	2011	-23	-2,21	0,024

(sumber : Laporan keuangan yang diolah kembali)

Dari data tabel 1.2 dapat kita lihat PT. Intanwijaya International Tbk, yang mengalami penurunan angka pada *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return Saham* nya juga ikut turun drasis. Jika *return* saham berada di 0 point atau bahkan *minus* (-) kemungkinan investor kurang

berminat kepada perusahaan yang memiliki nilai *return* saham yang bernilai kecil atau tidak menguntungkan.

**Gambar 1.2 Earning Per Share PT. Intanwijaya International, Tbk
Periode Tahun 2009 – Tahun 2011**



(sumber : Laporan keuangan yang diolah kembali)

Grafik *Earning Per Share* (EPS) yang terjadi dari tahun 2007 hingga 2011 mengalami penurunan bahkan hingga di bawah nilai minus (negatif). Di tahun 2009 nilai EPS PT. Intanwijaya International Tbk jatuh pada -20. Kemudian tahun 2010 menurun di nilai -23. Hingga akhir tahun 2011 EPS tetap menurun di angka -23. Menurunnya nilai EPS ini disebabkan oleh tingginya jumlah piutang perusahaan yang terjadi. Dan hal tersebut menjadikan aliran kas perusahaan tidak lancar. Kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan complementer yang terjadi membuat PT. Intanwijaya International, Tbk diharuskan mengalami kerugian yang tidak sedikit.

**Gambar 1.3 Price Earning Ratio PT. Intanwijaya International, Tbk
Periode Tahun 2009 – Tahun 2011**



(sumber : Laporan keuangan yang diolah kembali)

Dari grafik 1.4 mengenai *Price Earning Ratio* dimana ratio ini juga mengalami angka penurunan yang stabil dan tajam. Di tahun 2009 nilainya menurun hingga -9,33 dan naik di angka -2,14 di tahun 2010. Namun kembali merosot di akhir tahun 2011 menjadi -2,21. Terjadinya penurunan nilai PER pada PT. Intanwijaya International, Tbk disebabkan oleh tingkat pertumbuhan laba yang kurang baik karena pada periode beberapa tahun terakhir perusahaan tersebut mengalami ketimpangan dalam kinerja keuangan.

”Price Earning Ratio menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima” (Harahap 2002 : 87). PER yang tinggi menunjukkan prestasi suatu perusahaan sangat baik di masa depan sehingga digunakan para investor untuk menanamkan modalnya. Jadi PER berpengaruh secara signifikan terhadap return saham perusahaan PT. Intanwijaya International, Tbk.

Tujuan utama dari perusahaan adalah memaksimumkan kemakmuran pemegang saham atau memaksimumkan nilai saham perusahaan (Agus Sartono 2010 : 69).

Jika di tinjau dari segi kompensasi, return saham merupakan imbalan atas kesediaan investor untuk menanggung resiko dari investasi yang dilakukannya. Harapan investor untuk memperoleh *return* saham yang maksimal tersebut diwujudkan dengan mengadakan analisis dan upaya tindakan yang berkaitan dengan keputusan investasi dalam sahamnya.

Bagi para investor, sebelum melakukan investasi, terlebih dahulu harus mengetahui informasi-informasi mengenai saham dan tentunya mengetahui informasi laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan *go public* yang diterbitkan oleh perusahaan setiap tahunnya. Setiap investor dapat memilih berbagai investasi yang ada, dimana setiap jenis investasi memiliki karakteristik tersendiri dalam hal tingkat pengembaliannya (*return*) dan resiko. Bagi para investor sendiri syarat utama yang di inginkan adalah bersedia menyalurkan dananya dengan perasaan aman akan investasi dan *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut.

Melalui penggunaan analisis rasio keuangan dan kinerja perusahaan maka peneliti akan menggunakan *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai objek penelitiannya.

Penelitian tentang hubungan atau pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham, sudah pernah dilakukan sebelumnya. Salah satu contoh penelitian terdahulu dilakukan oleh Esti Puji Astuti (2005) menyatakan bahwa variabel

Earning Per Share (EPS), dan *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh paling dominan terhadap *return* saham.

Dari paparan latar belakang dan permasalahan yang sudah dijelaskan, peneliti ingin melihat lebih lanjut mengenai pengaruh faktor fundamental terutama terkait dengan laporan keuangan perusahaan dalam bentuk informasi akuntansi keuangan. Dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham Pada PT. Intanwijaya Internasional, Tbk.**”

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari sebuah artikel yang di publikasikan melalui media internet Duniaindustri.com (April 2011) – Nilai penjualan pupuk di Indonesia diperkirakan mencapai RP 13,47 Triliun. Angka tersebut berasal dari perhitungan duniaindustri.com dari jumlah produksi pupuk di 2011 dikalikan harga eceran tertinggi pupuk. Kebutuhan pupuk di Indonesia terus meningkat sejalan dengan permintaan dari sektor perkebunan, dan hasil bumi lainnya yang menjadi komoditas agrobisnis perkebunan atau pertanian di Indonesia yang semakin meningkat akan permintaan.

Industri dasar dan kimia merupakan suatu industri sangat penting. Karena Indonesia sebagai negara komplementer dalam memproduksi hasil buminya untuk dapat diperdagangkan dalam dan luar negeri. Industri di Indonesia ini di anggap cukup baik jika dinilai dari profitabilitas yang di hasilkan perusahaan tersebut.

Namun beberapa kondisi yang terjadi yang dapat merugikan perusahaan dan kemakmuran para pemegang sahamnya, apabila terjadi penurunan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Bila kondisi ini terus terjadi maka investor lokal maupun asing jadi enggan untuk menanamkan dananya. Hal ini dapat merugikan perusahaan bahkan dapat mengalami ketidakstabilan ekonomi negara.

Jika dilihat dari faktor-faktor atau indikator yang terdapat dalam aspek profitabilitas dan nilai pasar yang terjadi pada perusahaan PT. Intanwijaya International, Tbk mengalami penurunan. Ditambah lagi dengan harga saham yang relatif tidak stabil dan bahkan mengalami penurunan sehingga *return* saham pun ikut terus menurun, hal ini dapat merugikan perusahaan berikut para pemegang saham. Karena seorang investor mengharapkan keuntungan yang setimpal atau bahkan lebih dari pengorbanan yang sudah mereka lakukan.

Penelitian ini membatasi masalah yang diteliti dan terfokus pada pengaruh faktor profitabilitas dengan indikator *Earning Per Share* (EPS) dan Rasio Pasar dengan indikator *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada PT. Intanwijaya International, Tbk.

1.2.2 Batasan Masalah

Agar penulisan lebih terorganisir dan dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan penulis, maka masalah ini harus dibatasi dengan jelas. Batasan masalah ini adalah sebagai berikut.

- a. indikator dari Profitabilitas yang di analisis adalah *Earning Per Share*.
- b. Indikator dari Nilai Pasar yang dianalisis adalah *Price Earning Ratio*.

- c. Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return* saham.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran profitabilitas pada perusahaan PT. Intanwijaya Internasional, Tbk ?
2. Bagaimana gambaran Rasio Pasar pada perusahaan PT. Intanwijaya Internasional, Tbk ?
3. Bagaimana hasil profitabilitas dan nilai pasar terhadap *return* saham pada perusahaan PT. Intanwijaya Internasional, Tbk ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas pada perusahaan PT. Intanwijaya Internasional.
2. Untuk mengetahui gambaran rasio pasar pada perusahaan PT. Intanwijaya Internasional, Tbk.
3. Untuk mengetahui hasil dari profitabilitas dan rasio pasar terhadap *return* saham pada perusahaan PT. Intanwijaya Internasional, Tbk

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan teoritis yaitu dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk pengembangan kajian akademis. Penelitian ini memberi sumbangan ilmiah bagi ilmu pengetahuan yaitu : menambah pengetahuan mengenai teori *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* serta menambah pengetahuan mengenai teori *return* saham.
2. Kegunaan empiris (praktis) yaitu dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi pihak pengawas dan manajemen pada perusahaan yang terdaftar di BEI dalam mengevaluasi kebijakan yang berkaitan dengan pencapaian kinerja keuangan khususnya tingkat *return* saham pada perusahaan PT. Intanwijaya Internasional yang terdaftar di BEI.